

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia, yaitu Lempeng Eurasia, Indo Australia dan Lempeng Pasifik. Interaksi ketiga lempeng ini menyebabkan Indonesia menjadi wilayah yang rawan terjadinya bencana (BMKG, 2019). Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, non-alam, dan manusia. Bencana alam meliputi gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. (Undang-Undang No 24 Tahun 2007).

Gempa bumi adalah peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan energi di dalam bumi secara tiba-tiba yang ditandai dengan patahnya lapisan batuan pada kerak bumi. Akumulasi energi penyebab terjadinya gempabumi dihasilkan dari pergerakan lempeng-lempeng tektonik. Energi yang dihasilkan dipancarkan kesegala arah berupa gelombang gempabumi sehingga efeknya dapat dirasakan sampai ke permukaan bumi. Akibat dari terjadinya bencana gempa bumi yaitu timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (BMKG, 2020).

Bencana yang terjadi menyebabkan kerugian dan berdampak sangat besar di segala aspek. Center for Research on the Epidemiology of Disaster (2019) telah mencatat terjadi bencana alam sebanyak 315 di seluruh dunia selama tahun 2018, yang mengakibatkan 11.804 korban meninggal dunia, dan 68,5 juta jiwa mengalami dampak dari bencana yang terjadi. Indonesia menempati peringkat pertama jumlah

korban meninggal selama bencana tahun 2018 yaitu sebanyak 5.510 jiwa. 45% dari jumlah korban meninggal dunia disebabkan oleh bencana gempa bumi.

Data kejadian bencana Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), mencatat pada tanggal 28 September 2018 terjadi gempa bumi disertai tsunami di Donggala-Palu-Sigi Sulawesi Tengah, gempa berkekuatan 7,4 skala richter disertai tsunami ini menyebabkan sebanyak 2.037 orang meninggal dunia, 671 orang hilang, 152 orang tertimbun, dan 4.084 orang luka-luka. Diperkirakan sekitar 1.500.000 orang terkena dampak secara keseluruhan, termasuk lebih dari 500.000 anak-anak (Tandigala, 2019).

Anak-anak merupakan salah satu kelompok rentan yang paling berisiko terkena dampak bencana (PP No 21 Tahun 2008). Kerentanan anak-anak terhadap bencana dipicu oleh faktor keterbatasan pemahaman tentang risiko yang ada di sekeliling mereka, yang mengakibatkan tidak adanya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Berdasarkan data kejadian bencana di beberapa daerah banyak terdapat korban anak usia sekolah baik di jam sekolah ataupun di luar jam sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengetahuan tentang bencana dan pengurangan risiko bencana diberikan sejak dini untuk memberikan pemahaman mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadi suatu ancaman yang ada di sekitarnya (Indriasari, 2016).

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.(Undang-Undang No 24 Tahun 2007). United Nations Office for Coordination of Humanitarian Affairs (2020) menjelaskan bahwa kesiapsiagaan adalah aktivitas pra-bencana yang dilaksanakan dalam konteks

manajemen risiko bencana dan berdasarkan analisa risiko yang baik. Hal ini mencakup rencana yang menentukan langkah-langkah yang cocok untuk membantu komunitas yang berisiko menyelamatkan hidup dan aset mereka dengan cara waspada terhadap bencana dan melakukan tindakan yang tepat dalam mengatasi ancaman yang akan terjadi atau bencana sebenarnya.

Pendidikan kesiapsiagaan bencana sangat penting diberikan kepada anak sekolah dasar untuk meningkatkan ketahanan anak-anak terhadap bencana, namun saat ini pendidikan kebencanaan belum dimasukkan ke kurikulum bagi siswa di pendidikan dasar. Pengetahuan tentang bencana dan pengurangan risiko bencana penting diberikan sejak dini untuk memberikan pemahaman dan pengarahan langkah- langkah yang harus dilakukan saat terjadi suatu ancaman yang ada di sekitarnya untuk mengurangi risiko bencana. (Indriasari, 2016).

Pendidikan kesiapsiagaan bencana di sekolah memerlukan metode yang tepat agar bisa diterima dengan baik oleh siswa. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Salah satu jenis metode pembelajaran adalah metode permainan ular tangga yang telah di modifikasi.

Modifikasi yang dimaksud adalah pemberian edukasi melalui media permainan dengan penambahan gambar dan tulisan atau informasi mengenai kesiapsiagaan gempa bumi pada kotak-kotak yang terdapat dalam permainan ular tangga. Edukasi dengan modifikasi permainan ular tangga ini akan membantu anak-anak memahami cara perlindungan diri dalam menghadapi bencana.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, pemberian edukasi dengan media permainan ular tangga dapat meningkatkan kesiapsiagaan anak

sekolah dasar dalam menghadapi bencana gempa bumi, hal tersebut dibuktikan melalui studi dan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: Apakah ada Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Media Permainan Ular Tangga terhadap Kesiapsiagaan Anak Sekolah Dasar dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi ?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Literature Review ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Media Permainan Ular Tangga terhadap Kesiapsiagaan Anak Sekolah Dasar dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi metode yang digunakan dalam melatih kesiapsiagaan
- b. Mengidentifikasi metode yang efektif digunakan dalam melatih kesiapsiagaan
- c. Mengidentifikasi pengaruh pemberian edukasi dengan media permainan ular tangga terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi.

D. Manfaat penulisan

Penulis berharap hasil dari literatur review yang nantinya akan diperoleh dapat memberikan manfaat. Manfaat dari literatur review ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari literatur review ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi ilmiah di bidang keperawatan dalam pengembangan ilmu kebencanaan

dan pemberian edukasi dengan media permainan ular tangga untuk anak sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil literatur review ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana kepada siswa sekolah dasar sebagai upaya pengurangan risiko bencana.
- b. Hasil literatur review ini dapat memberikan saran kepada guru pendidik sekolah dasar agar mempertimbangkan pemberian materi pencegahan bencana dengan media permainan dimasukkan dalam ekstrakurikuler.
- c. Hasil literatur review ini diharapkan dapat menambah informasi bagi perawat dalam memberikan implementasi pada kesiapsiagaan bencana.
- d. Hasil literatur review ini diharapkan dapat menjadi acuan atau landasan bagi institusi terkait dalam melaksanakan pengabdian masyarakat mengenai kesiapsiagaan pada siswa dalam menghadapi bencana.

E. Metode Literature Review

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi dalam studi ini adalah :

- a. Hasil penelitian/review/buku tentang kesiapsiagaan bencana,
- b. Hasil penelitian/review/buku tentang pemberian edukasi dengan metode permainan ular tangga,
- c. Hasil penelitian/review/buku tentang bencana gempa bumi.

2. Strategi pencarian

Penelusuran artikel dilakukan melalui tiga database (ResearchGate, Pubmed, Google Scholar) yang dicari mulai tahun 2010 sampai 2019 berupa

laporan hasil penelitian, review dan buku yang membahas mengenai kesiapsiagaan bencana, metode permainan ular tangga dan bencana alam gempa bumi. Kata kunci kesiapsiagaan bencana, metode permainan ular tangga, bencana alam gempa bumi digunakan untuk mencari pada database elektronik. Artikel diseleksi berdasarkan judul dan informasi abstrak. Hasil artikel yang didapat sebanyak 10 artikel yang nantinya akan dilakukan *review*.